

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir karena adanya daya imajinasi yang di dalamnya terdapat gagasan, ide, dan perasaan seorang pengarang. Daya imajinasi inilah yang mampu membedakan antara karya satu dengan karya sastra lainnya. Hal ini disebabkan setiap pengarang mempunyai daya imajinasi yang berbeda-beda dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Pradopo (2002:61) mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya.

Karya sastra merupakan karya seni imajinatif yang diekspresikan melalui bahasa yang di dalamnya terdapat nilai keindahan. Karya sastra merupakan hasil dari daya imajinasi sastrawan yang telah mengalami dan menyaksikan berbagai macam fenomena kehidupan di masyarakat. Fenomena kehidupan di masyarakat tersebut mengandung aspek sosial, budaya, politik, dan pendidikan yang diungkapkan oleh sastrawan dalam sebuah karya sastra. Hal ini sama dengan pemikiran Al Ma'ruf (2009:1) yang mengemukakan bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya.

Ratna (2013:334) menyatakan bahwa karya sastra mempunyai tugas penting, baik dalam usahanya untuk menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan. Karya sastra mempunyai manfaat sebagai media dalam mengkritik masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu karya sastra bisa menjadi pelopor pembaharuan.

Karya sastra adalah karya seni yang diekspresikan oleh sastrawan dengan media bahasa. Al Ma'ruf (2009:1) menyatakan bahwa dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra mengutamakan unsur keindahan dan ekspresif sehingga menarik untuk dibaca oleh para penikmat karya sastra. Menurut Ratna (2013:334) fungsi bahasa sebagai bahasa sastra jelas membawa ciri-ciri tersendiri. Artinya, bahasa sastra adalah bahasa sehari-hari itu sendiri, kata-katanya dengan sendirinya terkandung dalam kamus, perkembangannya pun mengikuti perkembangan masyarakat pada umumnya.

Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang berfungsi sebagai hiburan, menambah pengalaman batin, serta memberikan pandangan hidup yang positif bagi para pembacanya. Hal ini dimungkinkan karena dalam sebuah novel masalah yang diangkat adalah tentang pengalaman hidup seorang manusia. Hal ini sama dengan pemikiran Nurgiantoro (2010:3) yang menyatakan

bahwa fiksi merupakan sebuah cerita dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik.

Nurgiantoro (2010:4) menyatakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajiner. Novel merupakan sebuah karya fiksi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang membangun. Oleh karena itu, dalam sebuah novel menampilkan rangkaian permasalahan dan peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara terstruktur.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang positif. Selain mengandung nilai-nilai pendidikan di dalam sebuah novel terdapat pesan-pesan yang ingin di sampaikan pengarangnya. Oleh karena itu setelah membaca sebuah novel para pembaca diharapkan termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang positif. Sebuah karya sastra khususnya novel dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembacanya. Perkembangan novel di Indonesia sangatlah pesat, hal ini bisa dilihat dari banyaknya novel-novel baru yang terbit dan menjadi bacaan para penikmat karya sastra. Novel-novel tersebut pada umumnya mengangkat tema tentang masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

Novel *Rantau 1 Muara* adalah buku ketiga dari trilogi *Negeri 5 Menara* yang ditulis oleh Ahmad Fuadi. Novel ini menceritakan kisah hidup seorang

pemuda yang bernama Alif Fikri. Tokoh utama dalam *Novel Rantau 1 Muara* merupakan pemuda yang digambarkan sebagai tokoh yang pantang menyerah dalam memperjuangkan cita-citanya. Namun, Alif lulus pada saat yang kurang tepat yaitu pada saat Indonesia sedang krisis ekonomi dan lapangan kerja sulit dicari. Secercah harapan muncul ketika Alif diterima sebagai wartawan di sebuah majalah di Jakarta. Di sana Alif memulai perjalanan hidupnya sebagai seorang wartawan. Berbekal keyakinannya terhadap “*man saara ala darbi washala*” (siapa yang berjalan di jalannya akan sampai di tujuan), akhirnya Alif mendapatkan beasiswa S-2 ke Amerika.

Novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi dipilih karena menarik untuk dikaji. Selain itu, novel *Rantau 1 Muara* juga memiliki keunggulan. Keunggulan dari novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi antara lain bahasa yang digunakan sangat komunikatif sehingga pembaca mudah memahami maksud yang disampaikan oleh pengarang. Selain itu, penggambaran tokoh utama yang pantang menyerah dalam menggapai cita-citanya akan membuat pembaca termotivasi setelah membacanya. *Novel Rantau 1 Muara* juga menyajikan nilai-nilai edukatif yang dikemas secara menarik sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan alasan diadakan penelitian ini sebagai berikut.

1. Dari segi penceritaan, novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sangat menarik untuk dikaji menggunakan teori strukturalisme.

2. Sepengetahuan penulis, novel *Rantau 1 Muara* belum pernah dianalisis secara khusus berhubungan dengan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*.
3. Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi menggambarkan kisah perjuangan seorang pemuda yang di dalamnya terdapat nilai-nilai edukatif. Sehingga dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan di masyarakat.
4. Analisis terhadap novel *Rantau 1 Muara* dengan pendekatan sosiologi sastra guna mengetahui nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji novel *Rantau 1 Muara* dengan judul “Nilai Edukatif Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi Tinjauan Sosiologi Sastra”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat fokus dan mengarah pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya agar kajiannya dan analisisnya tidak terlalu luas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis struktur novel *Rantau 1 Muara* yang meliputi tema, penokohan, alur, latar, dan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian ini mengkaji masalah yang ada dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi yang di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur pembangun novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi tinjauan sosiologi sastra?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. mendeskripsikan struktur pembangun novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi.
2. memaparkan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
3. mendeskripsikan implementasi nilai-nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas ilmu pengetahuan di bidang bahasa maupun sastra.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca tentang penelitian sastra yang mengangkat nilai-nilai edukatif dalam sebuah novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui nilai-nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara Karya* Ahmad Fuadi.
- b. Sebagai referensi dan motivasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga menambah wawasan dalam bidang kesusastraan
- c. Pembaca diharapkan mampu memahami maksud dan amanat yang ada dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini digunakan agar lebih sistematis. Sistematika penulisan sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai langkah-langkah penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- Bab I Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- Bab II Berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori
- Bab III Berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, teknik validitas data, teknik analisis data, dan kerangka pemikiran.
- Bab IV Berisi tentang hasil penelitian yang meliputi biografi pengarang, analisis strukturalisme, dan analisis nilai-nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
- Bab V Berisi penutup yang terdiri atas simpulan dan saran. Kemudian bagian akhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.